



The 5th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)

Website Ciastech 2022 : <https://ciastech.widyagama.ac.id>

Open Conference Systems : <https://ocs.widyagama.ac.id>

Proceeding homepage : <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/index>

P-ISSN : 2622-1276

E-ISSN: 2622-1284

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS ALAT PERMAINAN EDUKATIF DI POS PAUD PELANGI KELURAHAN MERGOSONO KECAMATAN KEDUNGKANDANG MALANG

Silviana^{1*)}, Andy Hardianto²⁾, Dadang Hermawan³⁾

^{1,2)} Program Studi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Widyagama Malang

³⁾ Program Studi S1 Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Widyagama Malang

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 29 Agustus 2022

Direvisi, 1 Oktober 2022

Diterima, 28 Oktober 2022

Email Korespondensi :

silviana.hakim@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk belajar bersama-sama dengan peserta didik lain dengan cara menyediakan sarana, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik, Pendidikan anak usia dini (PAUD), Kondisi inilah yang memungkinkan munculnya Pos PAUD. Keberadaan pos PAUD di wilayah Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang merupakan salah satu bentuk dan upaya untuk menjembatani kebutuhan layanan Pendidikan usia dini ditingkat kelurahan. Pos PAUD ini berada di setiap RW. Pos PAUD yang ada di wilayah Kelurahan Mergosono, diperuntukkan bagi masyarakat sekitar yang belum siap mengikutsertakan anaknya dalam PAUD formal yang lebih intensif. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap khalayak sasaran ternyata Pos PAUD Pelangi sempat tidak. Permasalahan yang dihadapi adalah oleh PAUD Pelangi adalah pengadaan Alat Peraga Edukatif (APE). Pos PAUD Pelangi tidak memiliki memiliki APE yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus,. Walaupun fasilitas dan sarana terbatas, tidak menyurutkan semangat para pengajar di Pos PAUD Pelangi untuk terus mendidik anak-anak usia dini. Pos PAUD Pelangi berusaha maksimal untuk melaksanakan prinsip dasar pendidikan yang terstandar, terutama pengembangan motorik anak berkebutuhan khusus, meski prakteknya masih menemui banyak masalah.

Kata Kunci : *Pos PAUD, APE Anak Berkebutuhan Khusus, Motorik Anak*

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasional

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk belajar bersama-sama dengan peserta didik lain dengan cara menyediakan sarana, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik, Pendidikan anak usia dini (PAUD) (1) merupakan upaya yang dilakukan dalam menciptakan tunas-tunas bangsa yang berkualitas serta siap untuk bersaing dalam arus perkembangan jaman. Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat berharga bagi bangsa, karena anak-anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa. Disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 14 (Depdiknas, 2008b:1) (2) bahwa : Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut(3).

Pendidikan inklusif adalah upaya dari pemerintah dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan hak dalam pendidikan sama dengan anak yang normal sesuai dengan PERMENDIKNAS NO. 70 Tahun 2009 menyatakan bahwa anak yang usia sekolah yang mengaqlami kelainan berhak mendapatkan layanan pendidikan bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya(1), anak yang berkebutuhan khusus yang mendapatkan pelayanan pendidikan inklusif antara lain(4)

- 1) Attention Deficit Hyperactivity Disorder
- 2) Attention Deficit Disorder
- 3) Autis
- 4) Tuna Grahita
- 5) Dll

Kondisi inilah yang memungkinkan munculnya Pos PAUD. Keberadaan pos PAUD di wilayah Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang merupakan salah satu bentuk dan upaya untuk menjembatani kebutuhan layanan Pendidikan usia dini ditingkat kelurahan. Pos PAUD ini berada di setiap RW. Pos PAUD yang ada di wilayah Kelurahan Mergosono, diperuntukkan bagi masyarakat sekitar yang belum siap mengikutsertakan anaknya dalam PAUD formal yang lebih intensif. Berdasarkan hasil identifikasi di khalayak sasaran, diketahui terdapat 6 Pos PAUD di wilayah Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Hadirnya Pos PAUD di wilayah Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang ternyata banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dalam mendidik dan mengasuh anak, masyarakat merasa terbantu. Dengan demikian, maka perkembangan Pos PAUD harus lebih diperhatikan. Selama ini Pos PAUD lebih banyak dikelola berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Adapun profil mengenai Pos PAUD Pelangi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Identitas POS PAUD PELANGI

Nama Pos PAUD	: Pelangi
Nama Kepala Sekolah	: Wahyuni
Jumlah Guru	: 5 Orang
Jumlah Murid	: 17 Orang
Tenaga Administrasi	: 1 Orang
Pelaksanaan Kegiatan	: Senin-Kamis, Pukul 08.30-09.30

Pelaksanaan kegiatan di Pos PAUD Pelangi



Gambar 1. Kegiatan di Pos PAUD Pelangi

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap khalayak sasaran ternyata Pos PAUD Pelangi sempat tidak beroperasi ketika ijin operasionalnya habis. Setelah itu, Pos PAUD ini mulai Januari 2018, kembali beroperasi dengan dana yang berasal dari swadaya para orang tua murid. Permasalahan yang dihadapi adalah oleh PAUD Pelangi adalah pengadaan Alat Peraga Edukatif (APE) khusus untuk pendidikan inklusif. Pos PAUD Pelangi sudah memiliki APE, tetapi masih minim untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus(4). Walaupun fasilitas dan sarana terbatas, tidak menyurutkan semangat para pengajar di Pos PAUD Pelangi untuk terus mendidik anak-anak usia dini. Pos PAUD Pelangi berusaha maksimal untuk melaksanakan prinsip dasar pendidikan yang terstandar, meski prakteknya masih menemui banyak masalah.

1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan pemaparan analisis situasi, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dapat dideskripsikan adalah:

- 1) Minimnya berbagai macam APE anak berkebutuhan khusus
- 2) Rendahnya kemampuan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

- 1) Alih Pengetahuan

Alih pengetahuan diberikan dengan metode penyampaian materi yang disampaikan oleh trainer khusus dibidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, sehingga ada alih informasi dan pengetahuan bagaimana dalam penanganan untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus yang masih dalam taraf usia dini.

- 2) Diskusi dan Tanya Jawab

Dilaksanakan untuk memberikan ruang kepada khalayak sasaran dalam memahami lebih lanjut tentang materi yang disampaikan serta membantu membangun hubungan yang lebih erat antara pelaksana pengabdian dan khalayak sasaran.

3) Pembahasan Masalah

Dalam kegiatan ini pelaksana Pengabdian Masyarakat ini terlibat secara langsung membantu guru dalam memahami situasi dan memberikan pelayanan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus dengan mengatur fasilitas PAUD dan alat bermain yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

2.2. Evaluasi Dan Keberlanjutan

Rancangan evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1) Evaluasi sebelum kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Menganalisis situasi dengan menjadikan Pos PAUD Pelangi sebagai sasaran wawancara/diskusi tanya jawab dengan pihak Guru dan Pengelola Pos PAUD Pelangi, dimana dipandu dengan *Interview Guide* untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan informasi. Isi dari *Interview Guide* adalah seputar kesulitan dan hambatan dalam pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus Pos PAUD Pelangi dan mencoba membantu memberikan solusi.

Tolak Ukur dari tahapan ini adalah untuk menilai sejauh mana pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus a Pos PAUD Pelangi dan anak didiknya untuk aktif terlibat dalam kegiatan peningkatan kualitas motorik pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus usia dini di POS PAUD Pelangi.

2) Evaluasi selama kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Evaluasi pada tahap ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Evaluasi terhadap penyerapan materi yang telah diberikan.
- b. Evaluasi terhadap persepsi yang terbentuk dari khalayak sasaran sehingga membentuk opini positif atau negatif terhadap usulan pelaksana Pengabdian Masyarakat.
- c. Evaluasi terhadap sikap menerima dan mendukung pada materi usulan yang disampaikan, sehingga terbentuk kemampuan dan kemauan dari pengelola dan guru Pos PAUD Pelangi untuk melaksanakan usulan materi yang telah disampaikan.

Tolak ukur dari tahap ini adalah meminta jawaban dari khalayak sasaran pada *Interview Guide* yang telah disiapkan, dimana dari jawaban tersebut dapat diambil kesimpulan tentang persepsi dan sikap dari khalayak sasaran, yaitu mendukung atau menolak terhadap usulan pelaksana Pengabdian Masyarakat.

3) Evaluasi akhir kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari hasil keseluruhan kegiatan Pengabdian Masyarakat, dianalisis hal-hal atau usulan pelaksana Pengabdian Masyarakat yang disetujui dan ditolak. Dicari latar belakang, alasan, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung persepsi dan sikap yang terbentuk dari khalayak sasaran. Dari data dan informasi yang dikumpulkan, dapat diambil kesimpulan apakah kegiatan Pengabdian Masyarakat memberikan kontribusi dan manfaat serta sesuai dengan institusi dimana kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Metode Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

1) *Communication Oriented*

Seperti namanya, *communication* merupakan metode pengajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang selalu melibatkan aktivitas komunikasi. Dalam metode pembelajaran ini, siswa tidak lepas dari komunikasi dengan siswa lain, fasilitas belajar, dan dengan guru sebagai pembimbing. Metode pendidikan *communication* bisa membantu anak untuk berkomunikasi dengan baik untuk mendapat hasil belajar yang baik pula. Proses pembelajaran ini mencakup keterampilan verbal dan non verbal, serta berbagai simbol, seperti gambar dan fono.

2) *Task Analysis*

Metode *task analysis* atau analisis tugas yang dibuat untuk mendeskripsikan tugas yang harus dilakukan dalam beberapa indikator kompetensi. Dalam metode ini, tugas akan dipecah dalam rangkaian komponen langkah. Metode ini membantu anak untuk mewujudkan target pembelajaran yang telah ditentukan.

3) *Direct instruction*

Selanjutnya ada metode **pendidikan anak berkebutuhan khusus** yang disebut *direct instruction* atau instruksi langsung. Metode pengajaran ini menggunakan pendekatan selangkah-selangkah yang terstruktur untuk memberikan pengalaman belajar yang positif pada anak. pemberian pengalaman belajar yang positif bisa meningkatkan rasa percaya diri dalam diri anak. Selain itu, metode instruksi langsung juga bisa memberikan motivasi pada anak untuk selalu berprestasi. Pembelajaran yang disampaikan dengan metode pembelajaran ini umumnya tersaji dalam bentuk yang mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus. dengan begitu, anak bisa mencapai keberhasilan di setiap tahap pembelajarannya.

4) *Prompts*

Terakhir ada metode pengajaran prompts yang merupakan bantuan yang diberikan pada anak supaya bisa menghasilkan respon yang benar. Prompts memberikan bantuan berupa informasi tambahan kepada anak supaya bisa menjalankan instruksi dengan baik.

Metode **pendidikan anak berkebutuhan khusus** ini terdiri dari 6 jenis, diantaranya verbal prompts, modeling, gestural prompts, dan physical prompts. Kemudian ada juga metode prompts peer tutorial dan cooperative learning.

a. Verbal Prompts

Verbal prompts merupakan bantuan berbentuk verbal yang memberikan informasi tambahan pada instruksi tugas. Instruksi tugas ini nantinya memberi tahu anak tentang apa yang harus dilakukan. Dengan kata lain, verbal prompts memberikan tambahan informasi mengenai cara menyelesaikan tugas. Sebagai contoh, misalnya dalam belajar menggunakan komputer, anak akan diberikan bantuan informasi dengan instruksi tata cara yang harus dilakukan. Misalnya guru memberitahu anak tentang tahapan untuk menyalakan komputer.

b. Gestural Prompts

Selanjutnya ada gestural prompts yang merupakan bantuan dalam bentuk isyarat tangan, lengan, muka, dan gerakan tubuh lain. Gestural prompts memberikan informasi tambahan pada anak dalam bentuk visual spesial spesifik. Metode **pendidikan anak berkebutuhan khusus** ini bisa digunakan untuk membantu anak yang mengalami tunarungu dan tunawicara.

c. Physical Prompts

Physical prompts melibatkan kontak fisik dan digunakan jika prompts lain belum bisa memberikan informasi yang cukup pada anak. Selain itu, metode pengajaran ini juga dilakukan untuk mengembangkan kemampuan fisik anak yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang diberikan.

d. Modeling

Selanjutnya ada metode modeling yang dilakukan dengan mendemonstrasikan tugas supaya anak bisa mengetahui bagaimana dan apa yang harus dilakukan. Metode modeling bisa dilakukan jika anak tidak memahami instruksi verbal tapi bisa meniru perilaku tanpa bantuan fisik secara langsung.

e. Peer Tutorial

Peer tutorial merupakan metode pengajaran yang memasangkan siswa yang mampu dengan temannya yang masih mengalami kesulitan. Dalam metode ini siswa yang mampu nantinya bisa bertindak sebagai pengajar atau tutor. Metode pengajaran anak berkebutuhan khusus ini menjadi metode yang memberikan waktu akurat dengan keterlibatan siswa yang tinggi.

f. Cooperative Learning

Terakhir ada metode *cooperative learning* yang dilakukan untuk mengarahkan siswa dengan berbagai derajat kemampuan untuk bekerja sama menyelesaikan tugas. Cooperative learning menjadi salah satu metode yang paling efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Metode pengajaran ini mengembangkan lingkungan yang positif dan mendukung, sehingga bisa mendorong penghargaan pada diri anak. Selain itu, metode cooperative learning bisa membantu anak untuk bisa menghargai pendapat orang lain dan menerima perbedaan individu.

4. KESIMPULAN

- 1) Perlu training lebih lanjut tentang pendidikan inklusi untuk PAUD
- 2) Peralatan mainan yang mendukung terhadap kurikulum inklusi

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua RW 02 Kelurahan Mergosono dan jajarannya, PAUD pelangi mergosono, dan LPPM universitas widyagama malang

6. REFERENSI

- [1] Hanifah DS, Haer AB, Widuri S, Santoso MB. TANTANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DALAM MENJALANI PENDIDIKAN INKLUSI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. 2(3):11.
- [2] 829-1864-1-PB.pdf.
- [3] Jesslin J, Kurniawati F. Perspektif Orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. JPI J Pendidik Inklusi. 2020 Apr 27;3(2):72.
- [4] Cahyaningrum RK. TINJAUAN PSIKOLOGIS KESIAPAN GURU DALAM MENANGANI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA PROGRAM INKLUSI (STUDI DESKRIPTIF DI SD DAN SMP SEKOLAH ALAM AR-RIDHO). 2012;10.